

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi dan Pendekatan Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini menjelaskan jika jenis penelitian yang tujuannya supaya untuk merancang gambaran lengkap tentang setting sosial atau hubungan fenomena yang diuji. Menurut (Sugiyono, 2014) metode deskriptif adalah metode yang digunakan atau dipakai untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk menggunakannya sebagai kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adalah suatu penelitian yang dengan mengumpulkan, menyusun, mengolah, menganalisis data angka supaya bisa memberikan sebuah gambaran mengenai suatu keadaan tertentu.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang bisa digunakan untuk menentukan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi penyelesaian SP2 dan target penyelesaian SP2 KPP Pratama Jakarta Jatinegara periode 2017 sampai 2020.

Sampel merupakan bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak atas target pemeriksaan pajak di KPP Pratama Jakarta Jatinegara periode 2017 sampai 2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan penulis adalah data Kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan jenis data yang bisa diukur atau dihitung

secara langsung yang berbentuk informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berupa angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh yaitu data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Atas Hasil Pemeriksaan Pajak serta data Penyelesaian Surat Perintah Pemeriksaan (SP2).

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data didapat dengan cara melakukan penelitian ke KPP Pratama Jatinegara langsung dan melalui wawancara dengan pegawai di seksi pemeriksaan dan fungsional pemeriksaan, agar dapat memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan penulis dalam skripsi. Data yang dikumpulkan atau diperoleh dengan menggunakan wawancara bertujuan untuk dapat memperjelas dan memperkuat dari data sekunder dan penelitian ini sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti yang langsung dari dalam KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data kemudian dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berbentuk laporan dari Seksi Pemeriksaan di KPP Pratama Jakarta Jatinegara, kemudian data yang dikumpulkan yaitu data target dan realisasi penerimaan pemeriksaan pajak, data target dan realisasi dari SP2 pemeriksaan pajak KPP Pratama Jakarta Jatinegara periode 2017-2020.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan Metode Wawancara dan Metode Dokumentasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Wawancara adalah teknik yang pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan untuk bisa mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan langsung bersama pegawai yang menangani

pemeriksaan pajak itu atau lebih tepatnya disebut dengan Seksi Pemeriksaan pada KPP Pratama Jakarta Jatinegara.

2. Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari instansi. Data yang dikumpulkan adalah data target dan realisasi penerimaan atas hasil pemeriksaan pajak tahun 2017-2020, dan data penyelesaian Surat Perintah Pemeriksaan (SP2) tahun 2017-2020. Data dokumen yang dimiliki oleh KPP Pratama Jakarta Jatinegara tahun pajak 2017-2020.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis dimana data yang ada dikumpulkan dan digolongkan atau dikelompokkan lalu dianalisis hingga didapat suatu gambaran yang sesungguhnya mengenai keadaan perusahaan baik itu data mengenai penyelesaian SP2 dan Penerimaan pajak di KPP Pratama Jakarta Jatinegara yang berlandaskan / berpedoman kepada Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Kemudian ada langkah-langkat yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pertama melakukan survey kepada instansi untuk meneliti fenomena masalah yang terjadi.
2. Mengumpulkan data penyelesaian SP2 untuk bisa dijadikan bahan peneltian dan penerimaan pajak atas hasil pemeriksaan pajak.
3. Melaksanakan wawancara dengan pihak pemeriksa pajak yang berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan pajak.
4. Menghitung efektivitas SP2, kemudian mengidentifikasi dan mendeskripsikan data.
5. Menggabungkan teori terkait efektivitas pemeriksaan pajak dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak.

6. Kemudian dianalisis, dan membuat kesimpulan dengan membandingkan teori-teori dengan data yang telah diidentifikasi dan dideskripsikan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan.

3.6. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari obyek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang kemudian telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian diambil kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari dari kesalahan dalam mengumpulkan data. Kemudian dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional variabelnya, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel penerimaan pajak merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang berasal dari pajak rakyat. Pada efisiensi bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah dan untuk kemakmuran rakyat, seperti maksud dan tujuan negara ialah untuk mensejahterakan rakyat, membentuk kemakmuran yang berlandaskan kepada keadilan sosial.
2. Variabel Pemeriksaan merupakan serangkaian kegiatan yang menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan bukti kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan atau tujuan lain dalam rangka melakukan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Lalu indikator pemeriksaan pajak adalah Realisasi Surat Perintah Pemeriksaan (SP2) yang dimana menggambarkan kinerja dari pemeriksa pajak.
3. Variabel efektivitas merupakan suatu alat ukur tingkat keberhasilan yang perlu dicapai sesuai tujuan atau sasaran, lalu dikatakan efektif apabila proses kegiatan sudah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu kegiatan atau organisasi.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis yang mengedepankan dalam membahas data-data serta subjek penelitian dengan menyampaikan data-data secara sistematis dan

tidak menyimpulkan hasil penelitian. Lalu ada tahapan analisis dan pembahasan yang dipakai pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Efektivitas pemeriksaan pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak, dalam perhitungan ini dipakai untuk menghitung tingkat efektifitas dari SP2 Wajib Pajak maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi SP2}}{\text{Target SP2} + n \text{ (tunggakan tahun sebelumnya)}} \times 100\%$$

2. Rasio Efektivitas pemeriksaan pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak, dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung tingkat efektifitas dari Penerimaan Pemeriksaan Pajak maka digunakan rumus sebagai berikut:

Tingkat Efektifitas Penerimaan Pemeriksaan Pajak

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pemeriksaan}}{\text{Target Penerimaan Pemeriksaan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui efektivitas dari hasil perhitungan memakai formulan efektivitas adalah indikator presentase efektivitas. Menurut Beni Pekei (2016), penetapan indikator presentase efektivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Presentase Efektivitas

Presentase	Kriteria
100% Keatas	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Dibawah dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Beni Pekei (2016)

Menurut tabel yang ada di atas menunjukkan bahwa apabila presentase yang diperoleh lebih dari 100% berarti sangat efektif dan jika presentasinya dibawah dari 60% maka berarti tidak efektif.